BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan gigi diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia Sekolah Dasar (SD) agar tercapai derajat kesehatan secara optimal. Anak usia SD disebut juga sebagai masa sekolah. Anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6-12 tahun (Depkes RI, 2011). Menurut Maulani dan Enterprise (2005) anak kelompok usia 0-14 tahun masih berada dimasa tumbuh kembang aktif. Manusia mempunyai dua set gigi, yaitu gigi susu atau gigi sulung dan gigi tetap atau gigi permanen. Pergantian gigi ini bisa dikelompokkan ke dalam tiga periode yang berbeda, yaitu periode gigi susu (0-5 tahun), periode gigi bercampur (6-14 tahun) dan periode gigi permanen (diatas usia 14 tahun).

Menurut Todd dan Dodd *dalam* Djaya (1992), gigi-gigi *molar* pertama permanen merupakan gigi yang penting pada susunan gigi geligi dan pencabutan hanya dipertimbangkan jika prognosis jangka panjangnya buruk. Banyak gigi-gigi *molar* pertama permanen terserang karies segera setelah erupsi. Menurut Sriyono (2009), gigi *molar* pertama permanen mudah terserang karies karena bentuk anatomisnya, permukaan mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies. Selain itu sulit bagi anak untuk membersihkan dengan baik daerah *pit* dan *fissure* gigi *molar*nya, karena sebagian besar bagian dalam *pit* dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi. Hal inilah yang menyebabkan gigi *molar* pertama permanen

paling mudah terkena karies dan penyakit periodontal, karena prevalensi dan insidensinya yang tinggi disemua tempat di seluruh dunia.

Menurut Tarigan (2013), karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, misalnya email ke dentin atau ke pulpa. Dibanyak negara, sebagian besar karies pada anak-anak masih tidak diobati sehingga mengakibatkan sakit gigi. Kondisi ini dapat berdampa pada kesehatan umum anak (Depkes RI, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa prevalensi permasalahan gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 25,9% dengan penjabaran prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut untuk kelompok siswa 12 tahun sebesar 24,8%. Hasil penelitian Setiawati (2013), di Sekolah Dasar Negeri 3 Tulikup Kabupaten Gianyar tahun 2013 menunjukkan bahwa siswa yang mengalami karies gigi permanen sebanyak 73 orang (45,9%) karies pada *molar* pertama permanen pada siswa perempuan sebanyak 42 orang (61,8%) dan siswa laki-laki sebanyak 31 orang (34,1%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepala SD di Denpasar, yaitu Sekolah Dasar Kartika VII-I Denpasar diketahui bahwa SD ini sudah pernah melakukan UKGS dan sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi Puskesmas setempat. Siswa Sekolah Dasar Kartika VII-I Denpasar sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tetapi belum berjalan secara maksimal, hal ini membuat penulis

tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Gambaran Karies Gigi *Molar* Pertama Permanen pada Siswa Kelas V di SD Kartika VII-I Denpasar Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah Gambaran Karies Gigi *Molar* Pertama Permanen pada Siswa Kelas V di SD Kartika VII-I Denpasar Tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SD Kartika VII-I Denpasar Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase siswa kelas V yang mengalami karies pada gigi *molar* pertama permanen di SD Kartika VII-I Denpasar Tahun 2019.

b. Menghitung rata-rata gigi *molar* pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di SD Kartika VII-I Denpasar Tahun 2019.

c. Menghitung modus gigi *molar* pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di SD Kartika VII-I Denpasar Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan pada siswa SD Kartika VII-I Denpasar Tahun 2019.

2. Bagi SD Kartika VII-I Denpasar

Dapat mengetahui gambaran karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SD Kartika VII-I Denpasar Tahun 2019.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang gambaran karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa SD Kartika VII-I Denpasar Tahun 2019.